

Original Article

Efektivitas Edukasi Interaktif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Anti-Bullying

The Effectiveness of Interactive Education in Improving Students' Knowledge on Anti-Bullying

Muh. Syahrudin^{1*}, Gunawan², Krisna Adi³, Nico Saputra Pasaribu³,
Feratiwi¹, Nurkhadijah⁴, Hafsah⁵, Sania⁶, Munadirah¹, Fani Febrianti⁷, Ana
Valentina⁸, Dista Paradilla⁶

¹ Department of Pharmacy, Faculty of Science and Technology, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

² Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Animal Husbandry, and Fisheries, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

³ Department of Civil Engineering, Faculty of Science and Technology, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

⁴ Department of Accounting, Faculty of Social and Economic Sciences, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

⁵ Department of Public Administration, Faculty of Social and Economic Sciences, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

⁶ Department of Management, Faculty of Social and Economic Sciences, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

⁷ Department of Law, Faculty of Law, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

⁸ Department of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia.

*Corresponding Email: muhammadsyahrudin.apt@gmail.com

ABSTRACT

Bullying is a common problem among elementary school students and may negatively affect their psychological well-being and learning process. Interactive education has the potential to improve students' knowledge and awareness regarding bullying prevention. This study aimed to evaluate the effectiveness of interactive education in improving students' knowledge of anti-bullying.

A pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted involving 42 sixth-grade students at SD Negeri 1 19 Nopember, Kolaka Regency. The intervention consisted of interactive educational sessions including participatory lectures, group discussions, educational videos, PowerPoint presentations, and anti-bullying posters. Students' knowledge was assessed using a 10-item questionnaire before and after the intervention. Data were analyzed descriptively using mean scores and knowledge-level distribution.

The mean knowledge score increased from 6.45 ± 3.21 before the intervention to 7.81 ± 2.80 after the intervention. Following the educational program, 19% of students demonstrated a high level of knowledge, 45% had a moderate level, and 36% remained in the low category. Most students were able to identify the definition and impacts of bullying and recognized the importance of reporting bullying incidents, although some still experienced difficulty distinguishing different types of bullying.

Interactive education effectively improved elementary school students' knowledge and awareness regarding bullying prevention. This approach may serve as an effective school-based health promotion strategy to prevent bullying. Establishing a school anti-bullying team or organization is recommended to sustain bullying prevention efforts.

Keywords: anti-bullying, interactive education, knowledge, elementary school, bullying prevention

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis maupun proses belajar. Edukasi interaktif menjadi salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan bullying. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang anti-bullying.

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest terhadap 42 siswa kelas VI SD Negeri 19 Nopember, Kabupaten Kolaka. Intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif menggunakan ceramah partisipatif, diskusi, video edukasi, presentasi PowerPoint, dan poster anti-bullying. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan distribusi tingkat pengetahuan.

Rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat dari $6,45 \pm 3,21$ sebelum edukasi menjadi $7,81 \pm 2,80$ setelah edukasi. Setelah intervensi, sebanyak 19% siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 45% kategori sedang, dan 36% kategori rendah. Selain itu, sebagian besar siswa mampu menjelaskan pengertian bullying, mengenali dampaknya, serta memahami pentingnya melaporkan tindakan bullying meskipun sebagian masih mengalami kesulitan membedakan jenis-jenis bullying.

Edukasi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bullying. Pendekatan ini dapat dijadikan salah satu strategi promotif dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Penguatan program melalui pembentukan tim atau organisasi anti-bullying di sekolah perlu dipertimbangkan untuk mendukung keberlanjutan upaya pencegahan.

Kata Kunci: anti-bullying, edukasi interaktif, pengetahuan, sekolah dasar, pencegahan bullying

Submit: July 17, 2025 | **Accepted:** July 4, 2026 | **Online:** July 10, 2026

Citation: Syahrudin, M., Gunawan, G., Adi, K., Pasaribu, N. S., Feratiwi, F., Nurkhadijah, N., Hafsah, H., Sania, S., Munadirah, M., Febrianti, F., Valentina, A., & Paradilla, D. (2026). Efektivitas Edukasi Interaktif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Anti-Bullying: The Effectiveness of Interactive Education in Improving Students' Knowledge on Anti-Bullying. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(2), 735–748. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i2.91>

Temuan Utama

- ⇒ Edukasi interaktif terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pencegahan bullying.
- ⇒ Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep, dampak, dan pentingnya melaporkan tindakan bullying setelah mengikuti kegiatan edukasi.
- ⇒ Edukasi interaktif berpotensi menjadi strategi promotif yang efektif untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang memprihatinkan, khususnya ketika

terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak (Abdillah, 2024). Fenomena ini bertentangan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta memperoleh perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi (Sekretaris Negara, 2002). Secara global, kekerasan dan bullying di sekolah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat

yang memengaruhi kesejahteraan, prestasi akademik, serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik (UNESCO, 2019; UNESCO, 2020).

Perilaku bullying di lingkungan sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat muncul dalam beragam bentuk. Menurut Mohan dan Bakar (2021), salah satu penyebab utama dari perilaku bullying adalah adanya hierarki kekuasaan di antara siswa, di mana individu yang merasa memiliki posisi lebih dominan cenderung menyalahgunakan kekuasaan tersebut dalam bentuk tindakan menyimpang terhadap teman sebayanya (Mohan & Bakar, 2021). Selain faktor kekuasaan, bullying juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, iklim sekolah, serta norma sosial yang berkembang di lingkungan pendidikan (Evans et al., 2014; Gaffney et al., 2019).

Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) menjadi perhatian khusus dalam isu bullying karena tingkat ini menunjukkan angka kejadian tertinggi dalam berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah. Korban bullying kerap mengalami berbagai gangguan psikologis, psikosomatik, dan perilaku, seperti rendah diri, kesulitan tidur, kecemasan, depresi, gangguan emosional, hiperaktivitas, hingga gejala stres pascatrauma. Dampak psikososial dari bullying pada anak-anak dan remaja tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat menimbulkan efek jangka panjang yang serius terhadap perkembangan mental, sosial, dan kualitas hidup mereka (Abdillah, 2024; UNESCO, 2019; Vreeman & Carroll, 2007).

Di Kabupaten Kolaka sendiri, fenomena bullying mulai menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Laporan dari berbagai sekolah dasar di wilayah ini mengindikasikan adanya kasus perundungan antar siswa, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Kondisi ini menuntut perhatian dan intervensi serius melalui pendekatan edukatif yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak.

Upaya pencegahan bullying di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak. Sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai serta diterima tanpa diskriminasi. Implementasi program anti-bullying yang melibatkan keterlibatan aktif dari siswa, guru, orang tua, dan komunitas sangat dibutuhkan untuk membangun budaya sekolah yang positif. Selain itu, pendidikan nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman harus ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *whole-school* yang melibatkan seluruh warga sekolah merupakan strategi yang paling efektif dalam menurunkan kejadian bullying dan meningkatkan iklim sekolah yang positif (Valle et al., 2020; Hall, 2017; Abdillah, 2024; Mohan & Bakar, 2021).

Untuk mendukung upaya pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar, diperlukan intervensi edukatif yang tidak hanya informatif tetapi juga partisipatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui edukasi

interaktif, yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memahami dampak buruk dari perilaku bullying. Berbagai studi menunjukkan bahwa program edukasi berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku positif siswa terhadap pencegahan bullying apabila dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik (Vreeman & Carroll, 2007; Evans et al., 2014; Ng et al., 2022). Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi interaktif kepada siswa SD Negeri 1 19 Nopember mengenai konsep anti-bullying, jenis-jenisnya, serta dampak psikososial yang ditimbulkan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang anti-bullying melalui metode edukasi interaktif, serta menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku positif, meningkatkan kesadaran anti-bullying, serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan saling menghargai.

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 di SD Negeri 1 19 Nopember, Kelurahan 19 Nopember, Kecamatan

Wundulako, Kabupaten Kolaka. Partisipan penelitian adalah 42 siswa kelas VI yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi anti-bullying.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang bullying yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta upaya pencegahan dan pelaporannya. Setiap jawaban benar diberi skor satu dengan total skor maksimum sepuluh. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh.

Intervensi

Intervensi berupa edukasi interaktif mengenai anti-bullying yang dilaksanakan melalui ceramah partisipatif, diskusi, pemutaran video edukatif, presentasi menggunakan PowerPoint, serta pemasangan poster anti-bullying sebagai media penguatan pesan di lingkungan sekolah. Materi mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak psikososial, serta strategi pencegahan dan pelaporan bullying.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelaksanaan edukasi interaktif. Hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan distribusi tingkat pengetahuan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan siswa setelah intervensi diberikan.

Persetujuan Etik

Kegiatan ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik

Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden dan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Anti-Bullying (n = 42)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean $\pm$ SD
Karakteristik Demografi				
Tingkat pendidikan	Kelas VI SD	42	100,0	–
Lokasi penelitian	SD Negeri 1 19 Nopember	42	100,0	–
Tingkat Pengetahuan				
Sebelum edukasi (Pre-test)	Skor pengetahuan	–	–	6,45 $\pm$ 3,21
Sesudah edukasi (Post-test)	Skor pengetahuan	–	–	7,81 $\pm$ 2,80
Kategori pengetahuan sesudah edukasi	Tinggi	8	19,0	–
	Sedang	19	45,2	–
	Rendah	15	35,8	–

Sebanyak 42 siswa kelas VI SD Negeri 1 19 Nopember turut serta dalam kegiatan edukasi interaktif mengenai anti-bullying. Hasil evaluasi awal (pre-test) menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi adalah 6,45 (SD 3,21), yang mengindikasikan tingkat pengetahuan awal berada pada kategori sedang (**Tabel 1**). Setelah penyampaian materi oleh tim mahasiswa melalui media presentasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Beberapa siswa memberikan pertanyaan secara langsung, dan ketika ditanya kembali oleh narasumber, mayoritas siswa mampu menjelaskan konsep bullying serta membedakan jenis-jenisnya dengan baik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata menjadi 7,81 (SD 2,8), yang mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi.

Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, terdapat 8 siswa (19%) dengan tingkat pengetahuan tinggi, 19 siswa (45%) dengan pengetahuan sedang, dan 15 siswa (36%) masih berada pada kategori pengetahuan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendekatan tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka secara menyeluruh.

Observasi sekolah

Kegiatan ini untuk menentukan sekolah yang tepat untuk dilakukan edukasi. Sekolah Dasar Negeri 1 19 Nopember menjadi tujuan untuk dilakukannya edukasi. Pemilihan Sekolah Dasar sebagai tujuan edukasi agar siswa – siswa dapat mengenal dan mengetahui bullying itu seperti apa agar

mencegah siswa- siswa melakukan tindak bullying sedini mungkin



Gambar 1. Spanduk edukasi pada kegiatan pengabdian di SD Negeri 1 19 Nopember

Kegiatan Edukasi anti-bullying

Edukasi dilakukan untuk memberikan pengenalan serta pengetahuan tentang bullying yang sering terjadi disekitar siswa. Di wilayah kelurahan 19 Nopember ini terdapat SD Negeri 1 19 Nopember. Kegiatan edukasi di sekolah dasar tersebut disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Dilihat dari keadaan saat ini sedang marak terjadi perundungan di lingkungan sekolah, hal ini berkaitan dengan pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter siswa yang memiliki keinginan untuk melakukan bullying. Maka dari itu, edukasi diperlukan untuk mencegah siswa dalam melakukan bullying dengan mengetahui penyebab serta bahaya dari bullying. Media yang digunakan dalam edukasi ini yaitu berupa powerpoint dan video agar siswa lebih mudah memahami penjelasan dari pemateri (Gambar 1, 2, 3, dan 4).



Gambar 2. Poster sebagai media pembelajaran tentang bullying



Gambar 3. Video tentang contoh bullying



Gambar 4 Narasumber Memberikan Pemaparan Materi

Poster peringatan anti-bullying sebagai media pembelajaran bagi siswa

Selain powerpoint dan video, media pembelajaran lain yang diberikan adalah poster tentang bullying, poster tersebut memberikan penjelasan yang singkat atau gambaran yang mudah di pahami oleh siswa. Poster tersebut nantinya akan di tempelkan diseluruh kelas agar siswa dapat selalu mengingat bahwa bullying tersebut merupakan perilaku yang tidak baik. Diharapkan siswa/i selalu menjaga keharmonisan pertemanan di sekolah maupun diluar sekolah (**Gambar 5**).



Gambar 5. Poster untuk media pembelajaran

Evaluasi Tingkat pengetahuan (*post-test*)

Dilakukan kegiatan *post-test* untuk mengetahui seberapa paham siswa/i dengan penjelasan materi yang telah dipaparkan. Dalam kegiatan tanya jawab ini 70% siswa telah memahami bagaimana tindak perundungan itu terjadi serta memahami berbagai jenis perundungan tersebut, sedangkan 30% masih kewalahan membedakan jenis – jenis bullying. Siswa /i kebanyakan lebih paham dengan jenis bullying berupa fisik dan verbal. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat

pengetahuan dan pemahaman siswa/i sangat berbeda (**Gambar 6**).



Gambar 6. Kegiatan *post-test* untuk siswa- siswi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying, yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari sebelum menjadi sesudah intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis sekolah secara konsisten meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif siswa terhadap pencegahan bullying apabila dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan (Yosep et al., 2023; Pérez-Fuentes et al., 2024; Hidayati et al., 2025). Selain itu, meta-analisis yang dilakukan oleh Polanin et al. (2022) juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan di sekolah berkontribusi terhadap penurunan perilaku bullying

melalui peningkatan literasi dan kesadaran siswa.

Keterlibatan aktif siswa selama proses edukasi menjadi salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan tersebut. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta menyaksikan media audiovisual yang mempermudah pemahaman konsep. Pendekatan pembelajaran aktif seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan retensi informasi dibandingkan metode ceramah konvensional. Penggunaan media visual dan pembelajaran interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia sekolah dasar karena materi yang bersifat abstrak dapat dipahami melalui contoh konkret (Anirah et al., 2022). Temuan ini didukung oleh Hikmat et al. (2024) yang melaporkan bahwa strategi pembelajaran yang mendorong empati dan partisipasi aktif siswa berperan penting dalam mengurangi kecenderungan perilaku bullying.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, sebagian siswa masih berada pada kategori pengetahuan rendah setelah intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa satu kali kegiatan edukasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan pemahaman yang merata pada seluruh peserta. Perbedaan kemampuan menerima informasi, pengalaman sebelumnya, tingkat perkembangan kognitif, serta variasi gaya belajar kemungkinan memengaruhi hasil tersebut. Selain itu, konsep bullying nonfisik, seperti bullying verbal, sosial, dan relasional, cenderung lebih sulit dikenali oleh siswa dibandingkan bullying fisik karena

bentuknya tidak selalu tampak secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti simulasi (role play), studi kasus, permainan edukatif, maupun pembelajaran berbasis pengalaman agar siswa lebih mudah mengidentifikasi berbagai bentuk bullying dalam kehidupan sehari-hari (Pérez-Fuentes et al., 2024; Hidayati et al., 2025).

Keberhasilan intervensi ini juga tidak terlepas dari pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan didukung oleh penggunaan berbagai media pembelajaran. Poster anti-bullying yang dipasang di lingkungan sekolah berfungsi sebagai media penguatan pesan sehingga siswa memperoleh paparan informasi secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Pendekatan multimodal seperti kombinasi ceramah, diskusi, media visual, dan penguatan lingkungan sekolah telah direkomendasikan sebagai strategi yang efektif dalam program pencegahan bullying karena mampu memperkuat perubahan pengetahuan sekaligus membangun norma sosial yang positif di lingkungan sekolah (Yosep et al., 2023; Ubudiyah et al., 2020). Selain itu, pendekatan whole-school yang melibatkan guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan seluruh warga sekolah dilaporkan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada siswa (Pérez-Fuentes et al., 2024).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan bullying. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa mengenali tindakan bullying, memahami

dampaknya terhadap korban, serta mendorong keberanian untuk melaporkan maupun mencegah tindakan tersebut. Zhao et al. (2023) melaporkan bahwa pengalaman bullying berkaitan erat dengan berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan kesejahteraan mental, sehingga upaya preventif melalui pendidikan menjadi sangat penting. Selain itu, Hikmat et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan empati melalui kegiatan edukatif dapat menjadi faktor protektif yang mampu menurunkan kecenderungan perilaku bullying di kalangan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, intervensi hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Kedua, penelitian menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga efektivitas intervensi belum dapat dibandingkan dengan metode edukasi lainnya. Ketiga, evaluasi masih terbatas pada aspek pengetahuan dan belum mengukur perubahan sikap, empati, maupun perilaku anti-bullying setelah intervensi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol, periode tindak lanjut yang lebih panjang, serta melibatkan guru dan orang tua dalam program edukasi sehingga efektivitas intervensi terhadap perubahan perilaku dapat dievaluasi secara lebih komprehensif (Ningrat & Arifandy, 2025; Yosep et al., 2023).

Kesimpulan

Kegiatan edukasi interaktif mengenai anti-bullying yang dilaksanakan di SD Negeri 1 19 Nopember memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai definisi, bentuk, serta dampak bullying. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi, yang disertai dengan partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab. Temuan ini mencerminkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan media visual dan komunikasi dua arah efektif dalam menanamkan pemahaman dasar mengenai bullying pada siswa sekolah dasar.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa bahwa tindakan bullying merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dan tidak boleh dibiarkan terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sebagai langkah berkelanjutan, disarankan agar sekolah membentuk dan menerapkan organisasi atau tim pelaksana anti-bullying di tingkat sekolah dasar. Organisasi ini dapat berperan sebagai wadah pemantauan, pelaporan, serta edukasi berkelanjutan tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu diperkuat untuk menciptakan budaya sekolah yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi..

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan 19 Nopember Kec. Wundulako, Kab. Kolaka, Kepala Sekolah dan seluruh guru-guru

serta siswa-siswa SD Negeri 1 19 Nopember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah menaungi program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kontribusi Penulis

Gunawan: Konseptualisasi, Metodologi, Koordinasi Proyek, Investigasi, Supervisi, Administrasi Proyek, Penulisan – Draf Awal.

Muh. Syahrudin: Supervisi, Validasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Akhmad Ardiansyah: Supervisi, Validasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Krishna Adi: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Nico Saputra Pasaribu: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Veratiwi: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Nurkhadijah: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Hafsah: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Sania: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Munadirah: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Fani Ferbrianti: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Ana Valentina: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Dista Paradilla: Investigasi, Kurasi Data, Visualisasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Referensi

Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.

Anirah, A., Hisbul, H., & Sukmawati, J. (2022). Perbandingan efektivitas hasil belajar menggunakan media pembelajaran visual pada siswa sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).

Evans, C. B. R., Fraser, M. W., & Cotter, K. L. (2014). The effectiveness of school-based bullying prevention programs: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 19(5), 532-544. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2014.07.004>

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111-133. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>

Hall, W. (2017). The effectiveness of policy interventions for school bullying: A systematic review. *Journal of the Society for Social*

- Work and Research, 8(1), 45–69.
<https://doi.org/10.1086/690565>
- Hidayati, A., Marianty, D., & Kamila, A. (2025). Effectiveness of school interventions in reducing bullying behavior: A systematic literature review. *Journal of Psychological Perspective*.
<https://doi.org/10.47679/jopp.7110222025>
- Hikmat, R., Suryani, S., Yosep, I., & Jeharsae, R. (2024). Empathy's crucial role: Unraveling impact on students bullying behavior—A scoping review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 3483–3495.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S469921>
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35–43.
<https://doi.org/10.23916/08747011>
- Mufidah, N. A. N., Al Isyrofi, A. Q. A., & Abdullah, S. A. (2024). Efektivitas media promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1).
- Ng, E. D., Chua, J. Y. X., & Shorey, S. (2022). The effectiveness of educational interventions on traditional bullying and cyberbullying among adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(1).
<https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Ningrat, R. C., & Arifandy, M. (2025). Bystander bullying reduction interventions: A systematic review. *Asian Journal of Healthy and Science*, 4(1).
<https://doi.org/10.58631/ajhs.v4i1.188>
- Pérez-Fuentes, G., et al. (2024). Intervention programs for the prevention of bullying and the promotion of prosocial behaviors in adolescence: A systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 100954.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100954>
- Polanin, J. R., Espelage, D. L., Grotzinger, J. K., et al. (2022). A systematic review and meta-analysis of interventions to decrease cyberbullying perpetration and victimization. *Prevention Science*, 23, 439–454.
<https://doi.org/10.1007/s11121-021-01259-y>
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- They, K., Rusli, T. S., & Ali, A. (2025). Strategi pembelajaran aktif dengan media puzzle untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap siklus makhluk hidup. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1).
- UNESCO. (2019). Behind the numbers: Ending school violence and bullying. UNESCO.
- UNESCO. (2020). What you need to know about school violence and bullying. UNESCO.
- Ubudiyah, M., Nursalam, & Sukartini, T. (2020). Social support and individual support for bullying prevention among adolescents in the school: A systematic review. *International Journal of*

- Psychosocial Rehabilitation.
- Valle, J. E., Williams, L. C. A., & Stelko-Pereira, A. C. (2020). Whole-school antibullying interventions: A systematic review of 20 years of publications. *Psychology in the Schools*, 57(6), 868–883. <https://doi.org/10.1002/pits.22377>
- Vreeman, R. C., & Carroll, A. E. (2007). A systematic review of school-based interventions to prevent bullying. *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*, 161(1), 78–88. <https://doi.org/10.1001/archpedi.161.1.78>
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2023). School-based nursing interventions for preventing bullying and reducing its incidence on students: A scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1577. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021577>
- Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2023). School bullying results in poor psychological conditions: Evidence from a survey of 95,545 subjects. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.06552>

Lampiran



Kuesioner Pengetahuan Tentang Bullying

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Kunci Jawaban	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ?	a. Membantu teman bermain b. Mengejek dan menyakiti teman secara berulang	b	1
2	Manakah contoh <i>bullying</i> verbal berikut ini?	a. Mendorong teman b. Memanggil teman dengan julukan kasar	b	1
3	Apa dampak <i>bullying</i> bagi korban?	a. Menjadi lebih Bahagia b. Mengalami stres dan takut ke sekolah	b	1
4	Siapa yang dapat menjadi pelaku <i>bullying</i> di sekolah?	a. Guru saja b. Siswa lain yang menyalahgunakan kekuasaan	b	1
5	Apa yang sebaiknya dilakukan jika melihat teman menjadi korban <i>bullying</i> ?	a. Diam saja b. Melaporkan kepada guru atau orang dewasa	b	1
6	Apa tujuan edukasi anti- <i>bullying</i> di sekolah?	a. Mengajarkan siswa menyakiti teman b. Mencegah kekerasan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman	b	1
7	Apakah mengejek teman secara terus-	a. Ya b. Tidak	a	1

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Kunci Jawaban	Skor
	menerus termasuk <i>bullying</i> ?			
8	<i>Bullying</i> sosial dapat terjadi dalam bentuk...	a. Mengajak semua teman bermain b. Mengucilkan teman dari kelompok	b	1
9	Apa manfaat memiliki empati terhadap teman?	a. Memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain b. Tidak peduli terhadap perasaan orang lain	a	1
10	Apa yang harus dilakukan jika menjadi korban <i>bullying</i> ?	a. Menyimpan sendiri masalah tersebut b. Mencari bantuan dari guru atau orang dewasa	b	1